

ABSTRACT

Yusuf Suharyono. 1997. *A Study on the Mastery of Modal Auxiliaries among the First-semester Students of the English Language Education Study Programme of Sanata Dharma University*. Yogyakarta: Sanata Dharma University.

Modal auxiliaries convey potential problems in mastering them. Quirk et. al (1985: 220) even call the modals “one of the most problematic areas of English grammar.” The complications include differences in meaning from one context to another, familiarity or unfamiliarity of certain modals, differences in past and non past forms of modals, and various uses of modals. As future teachers, the students of the English Language Education Study Programme need to know the above points. Thus, when they are standing in front of the class, they will be able to teach the modals optimally and give a right proportion in the teaching of the modals. Developed from the above points, this research was conducted.

The research had three objectives as follows: (1) to know how English modal auxiliaries were mastered by the first-semester students of the English Language Education Study Programme of Sanata Dharma University, (2) to know how much the first-semester students of the English Language Education Study Programme of Sanata Dharma University had mastered the modal auxiliaries, and (3) to find out what the most common reason or background underlying the students’ choice of certain modal auxiliaries was.

An observation, a test, and a questionnaire were used as the instruments of collecting data. The observation was conducted to know how the students acquired the modals. It was done directly; that is to say the researcher came to each of the Structure classes in that semester (that is, classes aa, bb, cc, and dd), sat among the students, watched the process of teaching and learning, and made some notes of what was being seen. The test and the questionnaire, which were bound as one set, were assigned to the subjects on December 18, 1996 and on December 19, 1996. The test was employed to know the students’ mastery on the modals. It consisted of three parts and each part had its own objective. The questionnaire, on the other hand, was intended to get information of the most common background underlying the students’ choice. It was designed as the *structured* or closed form and the *unstructured* or open form. After the answers had been collected, eighty answers were chosen randomly. They were then analysed and evaluated.

The results of the research are as follows: first, the first-semester students of the English Language Education Study Programme of Sanata Dharma University mastered the modal auxiliaries by learning the theory and doing some exercises or practices. That is to say that they studied the forms, meanings, and uses of the modals and did some practices of the modals both in written and oral forms. Secondly, the students’ mastery on the modals was sufficient. The students obtained the average score of 21.16 of 30 as the highest score. According to the academic regulation of

Sanata Dharma University, the score belongs to the category of sufficient. Finally, the most common background underlying the students' choice of certain modals was their learning. Forty students (50%) were influenced by their learning when they had to choose a certain modal auxiliary. It means that they had learned the modals and remembered them when they were to choose. Twenty-four students (30%) were influenced by their general knowledge of a language. They had the answer automatically while they were choosing. Eleven students (13.75%) used their feeling or guess, and finally five students (6.25%) gave their own answers, which were actually the combinations of the suggested answers.

Since modal auxiliaries deal mainly with grammar, the implications of the research are in line with the teaching of grammar. The result of the test shows that the students still had difficulties in interpreting the meanings of the modals and in identifying the forms of the modals. The teacher, therefore, should pay more attention to these areas. The writer emphasizes that the way the students mastered the modals in this research was not an absolute one. The teacher is free to design and develop an appropriate procedure in his teaching. Finally, future researches on this topic are suggested to conduct.



ABSTRAK

Yusuf Suharyono. 1997. *A Study on the Mastery of Modal Auxiliaries among the First-semester Students of the English Language Education Study Programme of Sanata Dharma University*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.

Kata kerja bantu *modal* mengandung beberapa permasalahan yang mungkin timbul dalam penguasaannya. Quirk dan rekan (1985; 220) bahkan menyebut kata kerja bantu modal ini sebagai “salah satu bagian dari tata bahasa Inggris yang paling bermasalah.” Masalah-masalah tersebut mencakup perbedaan arti dari konteks yang satu ke konteks lainnya, lazim atau tidaknya suatu modal tertentu, perbedaan dalam bentuk modal lampau ataupun modal sekarang, serta bervariasinya penggunaan modal itu sendiri. Sebagai calon guru, mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris dituntut untuk memahami butir-butir di atas. Sehingga saat mereka menjadi guru, mereka mampu mengajarkan kata kerja bantu modal secara optimal dan mampu memberikan porsi yang tepat dalam pengajarannya. Penelitian ini dilaksanakan berdasarkan pemikiran di atas.

Tujuan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: (1) untuk mengetahui bagaimana mahasiswa semester satu Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Sanata Dharma menguasai kata kerja bantu modal, (2) untuk mengetahui seberapa banyak penguasaan mahasiswa tersebut akan modal, dan (3) untuk mengetahui alasan atau latar belakang utama yang mendasari pemilihan modal tertentu oleh mahasiswa tersebut.

Ada tiga alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini. Ketiga alat itu adalah observasi, tes, dan questionnaire. Ketiganya digunakan untuk menjawab permasalahan penelitian ini. Observasi ditujukan untuk mengetahui bagaimana para mahasiswa menguasai modal. Observasi tersebut dilaksanakan secara langsung dimana peneliti langsung terjun ke setiap kelas dari keempat kelas Struktur yang ada pada semester itu (yaitu, kelas aa, bb, cc, dan dd), duduk diantara para mahasiswa, mengamati jalannya proses belajar mengajar, serta membuat beberapa catatan tentang hal yang dilihatnya. Tes dan questionnaire yang dirangkai menjadi satu set dilakukan pada tanggal 18 dan 19 Desember 1996. Tes diujikan untuk mengetahui sejauh mana penguasaan mahasiswa terhadap modal. Tes tersebut terdiri dari tiga bagian dan tiap bagian mempunyai tujuannya sendiri. Sedangkan questionnaire dibagikan untuk mendapatkan informasi tentang alasan atau latar belakang utama yang mendasari pemilihan modal tertentu oleh para mahasiswa. Questionnaire ini dibuat dalam bentuk *terstruktur* atau tertutup serta dalam bentuk *tak terstruktur* atau terbuka. Dari seluruh jawaban yang masuk, dipilihlah 80 responden secara acak. Selanjutnya kedelapan puluh jawaban tersebut diolah dan dianalisa.

Hasil penelitian dapat dilaporkan sebagai berikut: pertama, mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Sanata Dharma menguasai modal dengan cara mempelajari teori dan melakukan latihan-latihan atau praktek.

Yang dimaksud di sini adalah mereka mempelajari bentuk, arti, serta penggunaan modal serta mempraktekannya baik secara tertulis maupun lisan. Kedua, penguasaan modal para mahasiswa tersebut tergolong cukup. Mereka meraih nilai rata-rata 21,16 dari nilai 30 sebagai nilai tertinggi. Menurut peraturan akademik Universitas Sanata Dharma, nilai tersebut termasuk dalam kategori cukup. Terakhir, latar belakang utama yang mendasari pemilihan modal tertentu adalah pembelajaran. Empat puluh mahasiswa (50%) menyatakan bahwa mereka terutama dipengaruhi oleh hasil belajar mereka ketika mereka harus memilih modal tertentu. Ini berarti mereka telah mempelajari modal terlebih dahulu dan ingat kembali saat mereka harus memilih modal tertentu. Dua puluh empat mahasiswa (30%) dipengaruhi oleh pengetahuan umum tentang bahasa; mereka secara otomatis langsung tahu jawabannya tanpa usaha keras ketika mereka harus memilih. Sementara itu, sebelas mahasiswa (13,75%) mengandalkan perasaannya atau sekedar menebak, dan akhirnya lima mahasiswa yang tersisa (6,25%) memberikan pilihan jawaban mereka sendiri, yang sebenarnya merupakan gabungan dari jawaban yang telah disebutkan di atas.

Karena kata kerja bantu modal erat kaitannya dengan tata bahasa, maka implikasi dari penelitian ini pun bertalian dengan pengajaran tata bahasa. Hasil tes menunjukkan bahwa para mahasiswa tersebut masih mengalami kesulitan dalam mengartikan modal dan dalam mengenali bentuk-bentuk modal. Oleh karena itu, para guru diharapkan untuk memberikan perhatian yang lebih dalam masalah ini dan memberikan penekanan dalam pengajarannya. Perlu diingat pula bahwa cara belajar mahasiswa yang telah disebutkan sebelumnya tidaklah mutlak. Guru mempunyai kebebasan dalam mengembangkan pengajarannya. Akhirnya, disarankan agar penelitian-penelitian selanjutnya dalam topik ini terus dilakukan.